

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diturunkannya Al-Qur'an hingga sampai saat ini keotentikan atau keaslian Al-Qur'an terus terjaga, sebab Allah sendiri yang menjaganya. Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr [15]: 9 yang artinya “*Sesungguhnya kami (Allah bersama Jibril yang diperintah-Nya) menurunkan Al-Qur'an dan kami (yakni Allah dengan keterlibatan manusia) yang menjaganya.*”¹ Secara bersamaan, ayat ini juga menegaskan dan menyangkal bahwa kitab suci Al-Qur'an tidak berasal dari ide-ide nabi ataupun orang lain. Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW hanyalah menerima kalam-kalam Allah SWT yang kemudian akan diajarkan atau disampaikan kepada umatnya.²

Kemudian untuk memperkuat bahwa Al-Qur'an itu bukanlah berasal dari karangan Nabi Muhammad SAW ataupun manusia, Allah SWT menegaskan dalam firmanNya QS. Al-Isra' [17]: 88:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007, hal. 7.

² Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Penerjemah Shulkhah dan Sahiron, Yogyakarta: Baitul Hikmah, 2018, hal. 44.

*“Katakanlah, “Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur’an ini, mereka tidak akan dapat mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya””*³

Al-Qur’an sejauh ini dikenali oleh orang-orang pada umumnya sebagai kitab suci tanpa celah, kitab suci yang isinya lurus dan sejalan dengan apa yang mereka ketahui. Akan tetapi, apabila mengkaji lebih dalam isi daripada beberapa ayat-ayat Al-Qur’an maka akan menemukan kejanggalan di dalamnya yaitu menemukan ayat-ayat yang tampak kontradiksi. Oleh karena itu, mereka mulai mempertanyakan kebenaran Al-Qur’an yang dianggap sebagai kitab pedoman hidup bagi manusia.

Mengetahui fakta tersebut, maka hal ini tidak boleh diabaikan begitu saja. Mengingat kedudukan Al-Qur’an yang sangat signifikan atau penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini akan menjadikan Al-Qur’an sebagai pusat serangan oleh orang-orang atau kelompok yang memusuhi Islam, seperti yang disebutkan dalam buku karangan Quraish Shihab terdapat seorang orientalis yang berasal dari Rusia bernama Klimovitch, ia berpendapat bahwa di dalam Al-Qur’an terdapat ayat-ayat yang kontradiksi.⁴

Tingginya kedudukan Al-Qur’an dalam kehidupan umat Islam menjadikan ayat-ayat yang tampak kontradiktif sebagai celah dan memberikan kesempatan kepada musuh-musuh Islam untuk memecah belah umat Islam dengan memberikan interpretasi atau pemaknaan yang salah terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiktif dalam Al-Qur’an yang kemudian akan menghancurkan dasar kepercayaan umat Islam.⁵

Seperti yang sempat viral dan menjadi topik pembicaraan yang hangat dalam beberapa tahun kemarin, seorang orientalis dari keturunan Arab asli dari keluarga kristen, ia bernama Christian Prince dan dikenal dengan sapaan CP. Ia merupakan seorang yang sangat menguasai bahasa Arab, juga fasih bahasa Aramik, Yunani, dan Inggris.⁶ Selain itu, ia juga dikenal sebagai seorang yang apologist, ahli hukum syariah, kristiani Arab, dan lainnya.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an...*, 2007, hal. 5.

⁴ Muhammad Asro Al-Aziz, “Musykil Al-Qur’an: Studi Atas Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hal. 6.

⁵ Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Tafsir Terjemah*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 12-17.

⁶ Bagus, “Mengenal Christian Prince Sang Ahli Kitab Yang Sedang Naik Daun”, artikel diakses pada tanggal 1 Desember 2023 dari [Mengenal Christian Prince Sang Ahli Kitab Yang Sedang Naik Daun \(jawaban.com\)](https://jawaban.com)

Kehadirannya memberikan guncangan hebat kepada Islam, seperti sebuah tsunami dahsyat yang dapat merobohkan bangunan yang sangat kokoh. Christian dalam upayanya untuk merobohkan Islam melalui perdebatan bebas yang dilakukannya di Youtube.⁷

Pada salah satu unggahan videonya, ia membahas seputar ayat-ayat Al-Qur'an dengan judul "Apakah Al-Qur'an kitab yang sempurna atau penuh kontradiksi?". Dalam video tersebut ia menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah karangan karya Nabi Muhammad SAW dan bukanlah berasal dari Allah. Dia juga mengatakan bahwa "Al-Qur'an sangatlah bodoh, kitab yang penuh dengan kontradiksi, bahkan hanya dalam hitungan detik cukup untuk menyadari adanya yang salah darinya".⁸

Ada sangat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang ia kritik, salah satunya adalah ayat yang membahas mengenai *mesenger* atau kerasulan.⁹ CP melogikakan mengenai ayat tersebut dengan mengatakan bahwa Allah SWT mengirimkan seorang rasul ke bumi berupa seorang manusia dikarenakan penghuni bumi sendiri adalah manusia. Seandainya bumi ini adalah tempat para malaikat hidup dan Allah mengirimkan seorang rasul pada para malaikat, maka tentu Allah akan mengirimkan seorang rasul berupa malaikat dan bukanlah dari manusia.

Dari hal tersebut, CP mengatakan ayat tersebut kontradiksi dengan kondisi yang nyata, dimana ketika Allah ingin menyampaikan pesan atau wahyunya kepada Nabi Muhammad SAW yakni dengan mengutus malaikat Jibril sebagai perantara. Dalam hal ini menurut CP posisi malaikat Jibril pada saat itu menjadi rasul (pembawa pesan) sebab ia mengantarkan sebuah pesan atau wahyu dari Allah. Jikalau Allah mengirimkan seorang rasul kepada manusia berupa manusia, lalu mengapa Allah mengirimkan malaikat Jibril sebagai rasul. Maka hal ini merupakan sebuah kebohongan dan kontradiksi.¹⁰

⁷ Gatut Priowidodo "Nct-*evanjelisasi dan Fenomena Christian Prince*", artikel diakses pada tanggal 1 Desember 2023 dari https://repository.petra.ac.id/18495/1/Publikasi1_06016_5425.pdf

⁸ Christian Prince – Bahasa Indonesia, "Christian Prince: Al-Qur'an Kitab Sempurna atau Penuh Kontradiksi", diakses pada tanggal 13 Desember 2023 dari <https://youtu.be/PLVIV7RZ-uM?si=eKUHdy6L6XJxqF5j>.

⁹ QS. Al-Isra' [17]: 94-95.

¹⁰ Sang Pencerah, "Kontradiksi! Al-Qur'an Terbukti Karangan Manusia Christian Prince Terjemahan Indomesia", diakses pada tanggal 27 Desember 2023 dari https://youtu.be/OymRAXdNC_U?si=pmEE7nQRUryzGXzh

Contoh ayat-ayat kontradiksi lain yang dibahasnya adalah mengenai penciptaan langit dan bumi,¹¹ pada suatu ayat mengatakan bahwa Allah menciptakan langit terlebih dahulu kemudian bumi dan isinya.¹² Sedangkan pada ayat yang lainnya mengatakan Allah menciptakan bumi dan isinya terlebih dahulu kemudian baru menciptakan langit.¹³ Lantas manakah yang akurat antara kontradiksi kedua dalil tersebut, bumi diciptakan lebih dahulu kemudian langit atau malah sebaliknya, atukah Allah lupa urutan penciptannya.

Adanya argumen seperti ini tentunya akan membangun ideologi keraguan tentang keotentikan Al-Qur'an dan akan menjadi permasalahan yang mendasar bagi orang-orang yang mengkaji Al-Qur'an seperti para pelajar Al-Qur'an. Namun, jika hal tersebut di hadapkan kepada orang-orang yang berpengetahuan minimal (awam), dampaknya bisa menyebabkan pemahaman yang salah terhadap isi Al-Qur'an dan bisa mengurangi kepercayaan seseorang pada kebenaran Al-Qur'an. Bahkan lebih buruknya dapat menjadikan seseorang murtad atau keluar dari agama Islam.

Secara tekstual di dalam Al-Qur'an memang terdapat beberapa ayat-ayat yang tampak saling bertentangan. Sebagai contoh, misalnya ayat-ayat yang membahas mengenai ampunan Allah SWT dalam firman-Nya QS. An-Nisā' [4]: 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ^{١١} وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar”.

dan firman Allah SWT QS. Tāhā [20]: 82:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ

¹¹ Sang Pencerah, “Christian Prince: Allah SWT Lupa Urutan Penciptaan-Nya”, diakses pada tanggal 14 Desember 2023 dari https://youtu.be/mizAR1o1ips?si=BOB6FINiPbJo_0F8

¹² QS. An-Nāzi'āt [79]: 27-33

¹³ QS. Al-Baqarah [2]: 29 & QS. Fushilat [41]: 9-12

“Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk”.

Pada ayat yang pertama mengatakan bahwa Allah SWT mengampuni segala bentuk dosa-dosa terkecuali doa karena perbuatan syirik. Kemudian pada ayat yang kedua mengatakan sebaliknya, bahwa segala bentuk dosa akan diampuni Allah SWT selama dia berusaha untuk bertobat walaupun dosa tersebut syirik sekalipun. Secara sekilas ayat tersebut saling bertentangan, akan tetapi jika ditelusuri lebih lanjut, kedua ayat di atas sebenarnya tidaklah saling bertentangan melainkan keduanya saling menafsirkan satu sama lain, walaupun tidak secara berurutan dan tidak berada dalam surah yang sama.¹⁴

Apabila menemukan dua nash yang secara lahiriah bertentangan, maka wajib berijtihad untuk memalingkan dua nash itu dari lahiriahnya dan memperhatikan hakikat pengertian kedua nash tersebut. Apabila memungkinkan untuk menghimpun dan mengkompromikan antara keduanya untuk menghilangkan kontradiksi yang bersifat lahiriah antara kedua nash tersebut, maka dipadukanlah antara keduanya dengan mengamalkan keduanya. Hal tersebut karena sejatinya tidak ada kontradiksi antara dua nash tersebut.¹⁵

Secara hakikat bukanlah ayat-ayat Al-Qur’an yang kontradiksi melainkan persepsi para ulamalah yang bertentangan dalam memahami berbagai ayat-ayat yang secara lahiriahnya tampak kontradiksi.¹⁶ Adapun ayat yang bersifat *khabyr* (pemberitahuan), tidak mungkin terjadi kontradiksi antar ayat pada perkara yang sama. Hal ini dikarenakan konsekuensinya adalah salah satunya dusta dan hal itu mustahil terjadi pada berita-berita yang berasal dari Allah SWT.

Pada ayat-ayat hukum misalnya, apabila menemukan ayat-ayat yang terlihat bertentangan, maka hakikatnya adalah ayat yang terakhir turun sebagai penghapus hukum pada ayat yang pertama. Sehingga hukum yang pertama tidak berlaku lagi dan tidak ada lagi pertentangan dengan hukum yang terakhir. Hal ini merupakan konsep *nasakh mansukh* dalam *ulumul*

¹⁴ Tim Daar Ats-Tsabat, *Syubhat wa Isykalat Haul Ba’dh al-Ahadits wa al-Ayat*, Penerjemah Asep Saefullah FM dan Faris Alkutsiyani, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004, hal. 33-34.

¹⁵ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2002, hal. 371.

¹⁶ Erwati Aziz, “Musykil Al-Qur’an: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan”, Disertasi S3 Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 6.

Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah [2]: 106:

مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Ayat yang Kami nasakh (batalkan) atau Kami jadikan (manusia) lupa padanya, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Apakah engkau tidak mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?”

Akan tetapi jika belum jelas antara keduanya, maka wajib untuk bersikap *tawaqquf* (diam) dan menyerahkannya kepada orang yang alim.¹⁷

Sebenarnya, pertentangan seperti ini sangat dipengaruhi oleh mereka yang membaca Al-Qur'an. Orang-orang tersebut mungkin saja membenci Islam dan menggunakan Al-Qur'an untuk menyerang Islam bahwa kitab tersebut bukan berasal dari Tuhan, karena menemukan adanya ayat-ayat yang bertentangan di dalamnya. Namun, adanya pertentangan ini tidak lain berasal dari seseorang yang memahami Al-Qur'an hanya secara lahiriah atau tekstualnya saja dan berdasarkan tingkat keilmuannya, sehingga menganggap adanya ayat-ayat bertentangan di dalam Al-Qur'an.

Dengan menemukan ayat-ayat yang saling bertentangan di dalam Al-Qur'an, mereka mengklaim bahwa kitab agama Islam itu tidak konsisten. Padahal Allah SWT sendiri telah menyatakan dalam firman-Nya QS. al-Nisa [4]: 82:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur'an? Seandainya (Al-Qur'an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.”

Dengan kata lain, tidak mungkin ada perselisihan dalam Al-Qur'an jika itu datang dari sisi Allah. Semua yang ada dalam Al-Qur'an saling sesuai dan saling membenarkan satu sama lain, sehingga diketahui bahwa Al-Qur'an

¹⁷ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Uṣūl fit Tafsir*, Penerjemah Ummu Samiyah, Sukoharjo: Pustaka Al-Qowam, 2021, hal. 115-116.

adalah kitab yang sempurna dan bahwasanya ia berasal dari Dzat yang ilmunya meliputi semua hal.¹⁸

Dalam kalangan ulama sendiri juga terjadi perbedaan pendapat. Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa kontradiksi antara dua dalil itu bisa saja terjadi dan sebagian lainnya berpendapat bahwa kontradiksi antara dua dalil tidak mungkin terjadi.¹⁹ Atas hal tersebut, Wahbah Zuhaili dan Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa mustahil terjadi kontradiksi antara dua dalil, yaitu kontradiksi baik ayat dengan ayat maupun hadis dengan hadis. Kontradiksi dalil yang menjadi pembahasan dalam *ushul fiqh* adalah menyangkut pandangan lahiriah seorang mujtahid terhadap *nash*. Dengan kata lain pertentangan tersebut hanyalah bersifat semu bukan aktual.²⁰

Walaupun demikian, diakui ataupun tidak beberapa di antara ayat Al-Qur'an memiliki redaksi yang terlihat saling bertentangan antara satu dan lainnya. Sehingga para mufassir menyinggung tentang *ta'āruḍ* dalam Al-Qur'an yang memiliki arti bertolak belakang, kontradiksi atau bertentangan.²¹ Kitab-kitab ushul fiqhi, '*ulumul hadis*, dan '*ulumul Qur'an* telah banyak berbicara tentang *ta'āruḍ*, seperti kitab *Al-Itqān* karya Jalāluddin As-Suyūṭi, kitab *Uṣul fit Tafsir* karya Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin, *Ta'wil Musykil Al-Qur'an* karya Ibnu Qutaybah dan masih banyak lainnya.

Permasalahan mengenai dugaan adanya ayat-ayat yang kontradiktif dalam Al-Qur'an telah dibahas oleh para ulama, baik pada masa ulama klasik maupun ulama kontemporer. Beberapa ayat Al-Qur'an yang terlihat kontradiktif telah ditafsirkan oleh beberapa ulama untuk memberi umat Islam keyakinan bahwa ayat-ayat tersebut sebenarnya memiliki makna yang sama. Ghazali telah mengantisipasi masalah ini dengan mengatakan bahwa fenomena perbedaan makna antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an sebenarnya disebabkan oleh manusia sendiri, meskipun ayat-ayat tersebut sebenarnya memiliki makna yang saling berkaitan.²²

¹⁸ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, Jakarta: Darul Haq, 2007, hal. 143.

¹⁹ Romli SA, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh: Metodologi Penetapan Hukum Islam*, Depok: Kencana, 2017, hal. 288

²⁰ Abdul Karim Zaidan, *Al-Wajiz fi Ushul al-Fiqh*, Baghdad: Al-Dar Al-Al-Arabi Lit-Tiba'ah, 1977, hal. 391.

²¹ Az-Zarkasyi, *Bahrul Muhit fi Ushul al-Fiqh*, Beirut: Darul Kitab Ilmiah, 1971, hal. 407.

²² Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, Penerjemah Khoirn Nadhliyyin, Yogyakarta: Lkis, 2013, hal. 227-229.

Menurut Umar Shihab ada dua cara untuk menafsirkan Al-Qur'an dalam studi '*Ulum Al-Qur'an*; Pertama adalah *tafsir muttasil*, yakni menafsirkan ayat dengan ayat berikutnya secara berkaitan atau bersambung. Kedua adalah *tafsir munfasil*, yakni menafsirkan satu ayat dengan ayat lain di tempat yang berbeda.²³ Oleh karena itu, sangat logis jika ayat tertentu menafsirkan ayat lain, bahkan jika itu terjadi pada surat yang berbeda.

Ibnu Qutaybah menulis sebuah buku yang berkaitan dengan permasalahan ini dengan judul *Musykil Al-Qur'an*. Dalam bukunya Ibnu Qutaybah mencoba memberikan penjelasan tentang ayat-ayat yang tampak kontradiktif, bahkan dari kalangan ulama sekalipun. Perhatian besar terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiktif juga direspon oleh beberapa golongan madzhab, seperti kelompok Mu'tazilah dan Asy'ariyah yang berselisih dalam menentukan yang *muhkam* dan *mutasyābih* terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiktif.²⁴

Ulama klasik maupun kontemporer telah melakukan berbagai upaya dalam menentukan metode penafsiran khusus yang digunakan untuk menjawab dan menyelesaikan semua permasalahan mengenai ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an. Beberapa metode yang telah ditemukan, di antaranya ada metode *nasakh mansūkh*, *ta'wil*, membedakan *muhkam* dan *mutasyābih*, dan metode integratif pada era kontemporer. Metode *nasakh* dan *mansūkh* yang digunakan para ulama klasik pun terdapat perselisihan, ada yang bersepakat bahwa ayat Al-Qur'an dapat di *mansūkh*, ada pula ulama yang tidak bersepakat dengan hal tersebut. Perselisihan kedua pendapat ini tidak bisa disalahkan salah satu dari keduanya, dan keduanya tentunya dibuat dengan argumen yang kuat.²⁵

Berangkat dari permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk mencoba menulis sebuah kajian mengenai dugaan adanya ayat-ayat kontradiktif dalam Al-Qur'an dengan judul "***Ta'arūf Dalam Al-Qur'an (Analisis Atas Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif)***". Hal ini mengingat kedudukan Al-Qur'an dalam agama Islam adalah suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh kepada umat muslim. Maka dari itu sudah menjadi tugas seorang muslim untuk terus menjaga keotentikan Al-Qur'an yang

²³ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Jakarta: Permadani, 2008, hal. 11.

²⁴ Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an...*, hal. 227-229.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009, hal. 221-224.

merupakan pondasi agama Islam dari serangan-serangan kelompok pembenci Islam yang berupaya menjatuhkan dan menghancurkan Islam.

B. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya tuduhan Al-Qur'an merupakan hasil karangan Nabi Muhammad SAW, disebabkan ditemukannya ayat-ayat yang kontradiksi di dalamnya.
- b. Ayat-ayat yang tampak kontradiksi dalam Al-Qur'an menjadi celah dan peluang oleh orang-orang yang memusuhi Islam untuk memecah belah umat Islam dengan memberikan interpretasi yang salah terhadap ayat-ayat tersebut yang kemudian akan merobohkan dasar kepercayaan umat Islam.
- c. Ditemukannya ayat-ayat yang tampak kontradiksi dalam Al-Qur'an menjadikan keotentikan Al-Qur'an mulai memudar, kitab yang dipercayai sebagai kitab pedoman hidup bagi umat manusia.
- d. Ayat-ayat yang kontradiksi menimbulkan pemahaman yang keliru terhadap isi Al-Qur'an dan lebih buruknya bisa mengurangi kepercayaan seseorang terhadap kebenaran Al-Qur'an.
- e. Sejumlah orang mengatakan bahwa kitab umat agama Islam yakni Al-Qur'an tidaklah konsisten, disebabkan ditemukannya ayat-ayat yang saling kontradiksi di dalamnya.

2. Pembatasan Masalah

Tidak jarang dan sedikit ditemukan ayat-ayat yang terlihat saling bertentangan di dalam Al-Qur'an. Ayat permasalahan agama misalnya; ada pertentangan hukum mengenai perkawinan beda agama, masa lama *'iddah*, anjuran untuk terus puasa atau *ifṭar*, pertanggungjawaban dosa-dosa, ampunan Allah SWT dan masih banyak lainnya.

Agar pembahasan karya tulis ini lebih terarah dan tidak melebar dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penulis membatasi tema permasalahan yang akan dibahas mengenai ayat-ayat yang kontradiksi, yaitu mengenai pertanggungjawaban dosa-dosa, ampunan Allah SWT, takdir baik dan buruk, penciptaan langit dan bumi. Lebih detailnya berikut adalah ayat-ayat yang terkesan kontradiktif yang akan penulis teliti:

- a. Tentang pertanggungjawaban dosa-dosa pada QS. An-Naḥl [16]: 25 dengan QS. Al-An'am [6]: 164

- b. Tentang ampunan Allah SWT pada QS. Ṭāhā [20]: 82 dengan QS. An-Nisa' [4]: 48
- c. Tentang takdir baik dan buruk pada QS. At-Taubah [9]: 51 dengan QS. An-Nisā' [4]: 79
- d. Tentang penciptaan langit dan bumi QS. Fuṣṣilat [41]: 9-12 QS. An-Nāzi'āt [79]: 27-30

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan yang hendak diselesaikan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penyelesaian *ta'arud* atau ayat-ayat yang terkesan kontradiktif dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kebenaran terjaganya Al-Qur'an dari ayat-ayat yang saling kontradiksi.
- b. Mengetahui pandangan para mufassir terhadap ayat-ayat yang terkesan kontradiktif.
- c. Memberikan jawaban atas dugaan dan tuduhan oleh orang-orang yang memusuhi Islam mengenai adanya ayat-ayat yang bertentangan di dalam Al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini penulis berharap berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan khazanah keilmuan dalam Al-Qur'an dan tafsir.
 - 2. Memberikan jawaban dan pencerahan atas dugaan adanya ayat-ayat yang bertentangan di dalam Al-Qur'an.
 - 3. Mengetahui penafsiran para mufassir mengenai ayat-ayat yang kontradiktif terkhusus tentang pertanggung jawaban dosa-dosa, ampunan Allah SWT dan takdir baik dan buruk.
- b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa meluruskan kesalahpahaman mengenai ayat-ayat yang bertentangan di dalam Al-Qur'an, terlebih untuk meyakinkan umat muslim bahwa Allah SWT benar-benar menjamin dan memelihara Al-Qur'an dari kesalahan-kesalahan.
 2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi bagi penelitian yang serupa.
 3. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu solusi pemberantas atau jawaban atas tuduhan para orientalis dan orang-orang yang membenci Islam.
- c. Manfaat Akademis
1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman ayat-ayat yang terkesan kontradiktif dalam Al-Qur'an.
 2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam meneliti atau memahami ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum memulai penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap karya-karya atau sumber yang berbicara banyak mengenai tema yang diangkat agar dapat menciptakan penelitian yang komprehensif dan terhindar dari pengulangan dalam penelitian, maka penulis meninjau beberapa literature baik berbentuk buku, jurnal maupun karya ilmiah yang merupakan hasil penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaim dengan judul "*Ta'arūḍ Dalam Al-Qur'an: Analisis Atas Ayat-Ayat Yang Diduga Bertentangan*".²⁶ Dalam skripsi tersebut penulis menganalisis ayat-ayat yang tampak kontradiksi tentang hidayah, puasa dan *'iddah*. Pada kesimpulan skripsi, penulis menyimpulkan bahwa terdapat *ta'arūḍ* dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perselisihan di dalam Al-Qur'an dalam menghukumi boleh atau tidaknya seseorang meninggalkan puasa, mampu atau tidaknya seseorang memberikan hidayah, dan masa *'iddah* bagi seorang wanita yang sedang dalam keadaan hamil ditinggal wafat oleh suaminya. Ketiga permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan tiga cara. *Pertama*, persoalan dapat atau tidaknya seseorang meninggalkan puasa dengan menggunakan metode *naskh*. *Kedua*, mampu atau tidaknya seseorang memberikan hidayah dengan menggunakan

²⁶ Ahmad Zaim, "*Ta'arūḍ Dalam Al-Qur'an: Analisis Atas Ayat-ayat Yang Diduga Bertentangan*", Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

metode *al-jam'u wa at-taufiq*. *Ketiga*, masa *'iddah* seorang wanita hamil yang ditinggal wafat suaminya dengan menggunakan metode *tarjih*.

- 2) Skripsi yang ditulis oleh M. Ahsin Tohir dengan judul “*Musykil Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Hari Kiamat)*”.²⁷ Dalam skripsi tersebut penulis menganalisis ayat-ayat yang kontradiksi tentang Hari Kiamat. *Pertama*, mengenai ada tidaknya syafaat pada Hari Kiamat. *Kedua*, kondisi orang-orang kafir pada Hari Kiamat yakni bisa atau tidaknya mereka berbicara pada Hari Kiamat. Pada penyelesaian ayat-ayat yang bertentangan tersebut, penulis menggunakan metode integratif, yang dalam analisisnya terbagi dalam dua pembahasan analisis. *Pertama* melakukan analisis semantik dan *kedua* melakukan analisis konteks, serta ditambahkan perbandingan beberapa mufassir untuk memperkuat analisis. Pada kesimpulannya, penulis menyatakan bahwa tidak ada ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an mengenai persoalan Hari Kiamat.
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Musfan Eko Pratama dengan judul “*Penyelesaian Ayat-Ayat Ta'arud Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an oleh Syekh Al-Qurthubi*”.²⁸ Dalam skripsi tersebut penulis menganalisis ayat-ayat hukum yang kontradiksi tentang *'iddah*, pernikahan beda agama, jumlah wanita yang boleh dinikahi, dan tentang pernikahan Nabi Muhammad SAW. Kemudian, penulis mencoba mencari tahu metode apa yang digunakan Al-Qurthubi dalam menyelesaikan ayat-ayat yang kontradiktif tersebut. Pada kesimpulan, penulis menjelaskan metode yang digunakan Al-Qurthubi dalam menyelesaikan ayat-ayat kontradiktif tersebut, antara lain: *Pertama*, persoalan masa *'iddah* seorang wanita yang ditinggal wafat oleh suaminya dapat dipecahkan dengan menggunakan metode *al-jam'u wa at-taufiq*. *Kedua*, mengenai pernikahan beda agama dapat dipecahkan dengan menggunakan metode *al-jam'u wa at-taufiq*. *Ketiga*, mengenai jumlah wanita yang boleh dinikahi dapat dipecahkan dengan menggunakan metode *al-jam'u wa at-taufiq*. *Keempat*, mengenai pernikahan Nabi Muhammad SAW dapat diselesaikan dengan menggunakan metode *nasakh mansūkh*.

²⁷ M. Ahsin Tohir, “Musykil Al-Qur'an: Studi Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran Ysng Tampak Kontradiktif Tentang Hari Kiamat”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

²⁸ Musfan Eko Pratama, “Penyelesaian Ayat-Ayat Ta'arud Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an oleh Syekh Al-Qurthubi”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN BatuSangkar, 2020.

- 4) Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Asro Al Aziz dengan judul “*Musykil Al-Qur’an (Studi Atas Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta)*”.²⁹ Dalam skripsi tersebut penulis menganalisis ayat-ayat kontradiksi tentang Penciptaan Alam Semesta. *Pertama*, persoalan penciptaan langit dan bumi, manakah yang lebih dahulu diciptakan antara keduanya. *Kedua*, persoalan perbedaan perhitungan estimasi waktu penciptaan alam semesta. Dalam skripsi tersebut penulis menggunakan metode integratif dalam menyelesaikan ayat-ayat yang terkesan kontradiktif. Pada kesimpulannya, penulis menyatakan bahwa ayat-ayat mengenai penciptaan alam semesta dan estimasi waktu penciptaan alam semesta tersebut tidak saling bertentangan melainkan keduanya saling berhubungan dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.
- 5) Tesis yang ditulis oleh Muhammad Imamul Umam Lubais dengan judul “*Reinterpretasi Ayat-Ayat Kontradiktif Berkaitan Dengan Nabi Muhammad Saw*”.³⁰ Pada tesis tersebut penulis menganalisis ayat-ayat bertentangan dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW, baik pertentangan antara ayat dengan ayat maupun antara ayat dengan hadis. Pada kesimpulannya, penulis menyatakan bahwa ayat-ayat yang diduga bertentangan yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW terbukti terbebas dari segala pertentangan antara ayat, baik dari segi lafaz ayat dengan lafaz ayat lainnya, dari segi makna satu ayat dengan makna lainnya, ataupun makna ayat yang bertentangan dengan fakta sejarah maupun realita yang terjadi. Ayat tersebut dapat dikompromikan dengan ayat lainnya dengan beberapa cara, baik itu dengan *asbabun an-nuzul*, *munasabah ayat*, melalui jalur riwayat yang *marfu’* kepada Nabi Muhammad SAW maupun korelasi dengan ayat lainnya. Tidak sedikit ayat-ayat yang dinilai kontradiktif dengan yang lainnya justru menjadi penguat ayat-ayat tersebut.
- 6) Disertasi yang ditulis oleh Erwati Aziz dengan judul “*Musykil Al-Qur’an (Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif*

²⁹ Muhammad Asro Al-Aziz, “Musykil Al-Qur’an: Studi Atas Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Penciptaan Alam Semesta”, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

³⁰ Muhammad Imamul Umam Lubais, “Reinterpretasi Ayat-Ayat Kontradiktif Berkaitan Dengan Nabi Muhammad Saw”, Tesis S2 Program Pascasarjana, UIN Sumatera Utara Medan, 2016.

Tentang Peperangan dan Perkawinan".³¹ Dalam disertasi tersebut penulis menganalisis ayat-ayat yang terlihat bertentangan dalam Al-Qur'an tentang peperangan dan perkawinan. Dalam penelitiannya, penulis mencoba mencari solusi atas problematika adanya ayat kontradiktif dalam Al-Qur'an melalui beberapa kitab tafsir, baik menggunakan kitab tafsir klasik hingga tafsir modern. Akan tetapi, dari beberapa kitab tafsir tersebut hanya bisa memberikan solusi yang bersifat *fiqhiyyah*, maka penulis mencoba untuk memberikan solusi atas problematika tersebut dengan mengajukan metode integratif sebagai solusinya. Pada kesimpulannya, penulis menyimpulkan bahwa hakikatnya tidak ada ayat-ayat yang bertentangan di dalam Al-Qur'an, melainkan tanggapan para ulamalah yang bertentangan dalam memahami berbagai ayat yang secara lahiriah terlihat kontradiktif.

- 7) Jurnal karya Abdul Kholiq dengan judul "*Kontradiksi Ayat Dalam Al-Qur'an (Studi Kritis atas Analisisist Methodological Compromise ala Ibnu 'Ashur)*".³² Pada jurnal tersebut mengkaji ayat-ayat yang secara sekilas atau tekstual diduga saling bertentangan. Secara nyata apabila melihat redaksi dari antar satu ayat dengan ayat lainnya ataupun surah antar surah lainnya ditemukan ayat-ayat yang terindikasi mengandung kontradiktif didalamnya. Terutama pada permasalahan yang secara tersurat telah teridentifikasi oleh Ibnu 'Ashur seperti pada ayat-ayat yang bertemakan seperti agama, syafaat di akhirat, akhlak (sikap orang yang dizhalimi), kadar taqwa kepada Allah SWT, pertanggungjawaban perbuatan dosa semasa hidup, dan lamanya waktu tempuh malaikat ketika menghadap Allah. Pada jurnal tersebut berkesimpulan bahwa menurut Ibnu 'Ashur metode kompromi merupakan solusi atas kesan-kesan ayat-ayat yang kontradiktif tersebut.
- 8) Buku yang diterbitkan oleh Tim Daar Ats-Tsabat dengan judul "*Benarkah Ada Kontradiksi Antara Ayat Dan Hadis*".³³ Dalam buku tersebut menyajikan pembahasan seputar dugaan ayat-ayat kontradiktif, baik kontradiksi antara ayat dengan ayat maupun kontradiksi antara ayat

³¹ Erwati Aziz, "Musykil Al-Qur'an: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-Ayat Yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan", Disertasi S3 Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

³² Abdul Kholiq, "Kontradiksi Ayat Dalam Al-Qur'an: Studi Kritis atas Analisisist Methodological Compromise ala Ibnu 'Ashur", *Al-Dhikra*: Vol. 3, No. 1, 2021.

³³ Tim Daar Ats-Tsabat, *Syubhat wa Isykalat Haul Ba'dh al-Ahadits wa al-Ayat*, Penerjemah Asep Saefullah FM dan Faris Alkutsiyani, Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

dengan hadis nabi Muhammad SAW. Atas hal tersebut, buku ini disusun unuk memberikan jawaban atas berbagai keraguan terhadap beberapa ayat dan sebagian hadis. Pada dasarnya, buku ini merupakan kumpulan fatwa-fatwa dari para ulama termuka dari Lembaga Penelitian Ilmiah dan Fatwa Kerajaan Saudi Arabia.

Berdasarkan paparan yang penulis cantumkan terkait penelitian-penelitian terdahulu ini, ditemukan kesamaan bahwa keseluruhan tulisan-tulisan tersebut sama-sama berbicara seputar ayat-ayat yang tampak kontradiksi dalam Al-Qur'an. Penulis menemukan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang tampak kontradiktif yang belum dianalisis oleh lainnya serta beberapa ayat yang kontradiktif belum dianalisis dengan meninjau interpretasi para *mufassirin*. Oleh karenanya, objek kajian penulis kali ini akan mencoba menambah sumbangsih terhadap kajian-kajian terdahulu tersebut, yaitu melengkapinya dengan interpretasi para *mufassirin* baik klasik maupun kontemporer.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang nantinya berfokus pada data-data yang berupa dokumen. Penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh seorang pakar bahwa penelitian ini ialah suatu penelusuran yang berorientasi pada hasil berupa deskripsi rangkaian kata-kata yang berasal dari upaya pengungkapan fenomena yang terdapat dalam individu, kelompok atau masyarakat.³⁴

Pada penelitian ini penulis akan melakukan analisis terhadap ayat-ayat yang kontradiksi di dalam Al-Qur'an dengan memperhatikan *asbabun nuzul ayat*, *munasabah ayat*, konteks ayat dan lainnya. Maka dalam hal ini, penulis mengambil metode ilmu tafsir dengan pendekatan *ijmali'* sehingga dengan demikian diharapkan dapat tersajikan hasil penelitian yang komprehensif terkait tema ayat yang penulis tetapkan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah referensi yang digunakan dalam memperoleh data-data untuk melakukan sebuah penelitian. Sumber data dalam

³⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 28.

penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni sumber primer atau pokok dan sumber sekunder atau tambahan.³⁵ Mengenai sumber data yang dijadikan referensi dalam menyusun tulisan ini, penulis mengklasifikasikannya menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Sumber data primer ialah bahan yang menjadi referensi dasar dalam melangsungkan penelitian.³⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini penulis menggunakan Al-Qur'an dan karya-karya tafsir yang masyhur, antara lain: *Tafsir Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhaili dan *Tafsir Al-Mishbah* karya Quraish Shihab.

b. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini penulis juga mencantumkan beberapa pendapat mufassir lainnya yang membahas tentang ayat-ayat yang terkesan kontradiksi atau bertentangan. Selain menggunakan kitab tafsir, penulis juga mengambil rujukan dari beberapa literatur-literatur, dan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan tema penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.

Mengenai penulisan ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahannya dalam tulisan ini bersumber dari *software* Al-Qur'an in Microsoft Word karya LPMQ Isep Misbah Kemenag RI.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode *documenter* atau dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini penulis akan berfokus pada sumber-sumber berupa data yang didapatkan dari buku, transkrip, catatan, maupun surat kabar³⁷ atau lebih jelasnya penulis berfokus pada pendekatan kepastakaan atau *library research*. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan penafsiran-penafsiran tentang *ta'arud* atau ayat-ayat yang bertentangan tersebut dalam kitab-kitab tafsir. Selain itu penulis juga mencari data pendukung dengan mengumpulkan buku-buku yang sudah

³⁵ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal. 63.

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 64.

³⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hal. 78.

diterbitkan, jurnal maupun karya ilmiah seperti skripsi, tesis dan disertasi yang membahas tentang tema ini.

Setelah mengumpulkan data-data tersebut, maka penulis akan menganalisis ayat-ayat yang kontradiksi tersebut dengan melihat penjelasan-penjelasan *mufassirin* dalam menginterpretasi ayat-ayat tersebut. Kemudian, setelah semuanya terkumpul, penulis akan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis melalui pengkategorian, dan penjabaran data ke dalam unit-unit, memilah mana yang penting dan layak dipelajari, lalu mengambil sebuah konklusi yang dapat dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data atau analisis data menggunakan metode deskriptif-analitik. Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan ayat-ayat yang tampak kontradiktif tentang pertanggungjawaban dosa-dosa, ampunan Allah SWT, takdir baik dan buruk. Kemudian, penulis akan menganalisis ayat-ayat tersebut dengan menggunakan data atau informasi yang telah terkumpulkan.

Dalam menerapkan metode deskriptif-analitik terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, antara lain:

1. Mengumpulkan data atau informasi: penulis akan mencoba mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan topik bahasan deskriptif, dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema yang telah penulis tentukan, serta kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang menjadi sumber interpretasi.
2. Analisis data: setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis atau klarifikasi terhadap data-data tersebut. Analisis ini dapat melibatkan proses membaca, membandingkan, dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji. Penulis juga akan menggunakan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an sebagai panduan untuk memahami makna dan konteks ayat-ayat tersebut.
3. Penyusunan makna dan kesimpulan: setelah melakukan analisis data, penulis akan menyusun makna dan kesimpulan dari ayat-ayat Al-Qur'an

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2014, hal. 335.

yang penulis analisis terkait dengan pertanggungjawaban dosa-dosa, ampunan Allah SWT, takdir baik dan buruk, penciptaan langit dan bumi. Makna dan kesimpulan ini akan disusun secara sistematis dan bermakna, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat yang terlihat kontradiksi di dalam Al-Qur'an.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, penelitian ini akan menyajikan hasil analisis data yang informatif dan bermakna, serta memberikan jawaban dan pemahaman terhadap dugaan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian kali ini, penulis merancang sistematika penulisan yang disusun guna mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Penulis membagi sistematika penelitian ini terdiri dari lima pembahasan, di antaranya sebagai berikut:

Bab I. Berisi pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi tentang pengetahuan umum tentang seputar *ta'arud*. Bab ini membahas secara detail tentang *ta'arud*, mulai dari pengertian umum *ta'arud*, macam-macam *ta'arud*, syarat-syarat *ta'arud*, sampai pada cara menyelesaikan permasalahan *ta'arud*.

BAB III. Berisi kajian ayat-ayat tampak kontradiktif dalam Al-Qur'an, mengidentifikasi ayat-ayat, mentabulasi serta mengklasifikasikan ayat-ayat yang tampak kontradiktif sesuai dengan tema ayat.

Bab IV. Bab ini merupakan inti dari penelitian ini, yakni analisis atau penyelesaian ayat-ayat kontradiktif dengan meninjau atas *asbabun nuzul ayat*, *munasabah ayat* dan konteks ayat melalui interpretasi para *mufassirin* terhadap ayat-ayat tersebut.

Bab V. Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan jawaban atas semua permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Kemudian diakhiri dengan permintaan kritik saran yang dianggap penting bagi skripsi ini dan daftar pustaka yang memuat beberapa tanda pengenal sumber yang digunakan penulis dan disertai juga daftar lampiran terkait.